

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu negara ataupun bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan melalui sumber daya yang melimpah maupun kemakmuran alamnya, namun tujuan dari suatu negara dapat dicapai apabila sumber daya manusiannya memiliki karakter yang baik. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.²

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah Negara tidak hanya dilihat berdasarkan dari banyaknya sumber daya alam yang ada saja, melainkan moral generasi penerusnya. Dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas karakter bangsa salah satunya adalah dengan pendidikan.

Pendidikan sendiri dilihat dari segi bahasa memiliki definisi proses pengubahan sikap dan tata individu atau kelompok orang dalam sebuah usaha mendewasakan manusia sebagai upaya pengajaran dan pelatihan.³ Seperti yang diketahui bahwa pendidikan mengarah kepada tiga ranah aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Pendidikan juga tidak hanya terpaku pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik tetapi juga aspek afektif, karena

² Abdul Majid dan Diyan Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2012), h. 1

³ Dinn Wahyudin, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 51

pembinaan aspek afektif memegang peran penting dalam menumbuhkan karakter dalam diri masing-masing peserta didik. Sehubungan dengan ini, pemerintah Indonesia juga sangat gencar dalam meningkatkan pendidikan terutama pendidikan karakter yang saat ini menjadi permasalahan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dewasa ini yang menjadikan pendidikan karakter merupakan fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah mulai rendahnya moral peserta didik saat ini. Jika dilihat dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencedaskan pendidikan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pendidikan karakter juga menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung terhadap pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika yang ditujukan untuk peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya proaktif yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etika dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan (*fairness*), keuletan, dan ketabahan (*fortitude*).⁵

⁴ UU Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet. 2, h. 7

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter: Konsep dan Model, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 3, h. 43

Tetapi melihat realita yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini, krisis karakter yang terjadi di Indonesia disebabkan dari rusaknya individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif dan menjadi budaya, yang kemudian budaya ini terinternalisasikan di dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.⁶ Penurunan moralitas yang terjadi saat ini di Indonesia bukan tanpa sebab, masuknya era globalisasi menunjukkan sebuah potret kemerosotan karakter bangsa, dan hal tersebut butuh peran serta dari berbagai kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas karakter bangsa.⁷

Bahkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan Tandiranti dan Darminto menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2015 di Provinsi Jawa Timur, kekerasan seksual dialami oleh remaja usia 12-18 tahun telah mencapai 300 anak, yang didalamnya juga terdapat kasus kehamilan diluar nikah. Jumlah tersebut naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2014 yang mencapai 226 anak.⁸ Hal tersebut menunjukkan moral generasi penerus bangsa terus mengalami kemunduran dari nilai-nilai karakter yang melekat pada diri bangsa Indonesia dari tahun ke tahun.

Melihat semakin banyaknya fenomena penyimpangan yang terjadi, terutama krisis moral pada generasi penerus bangsa banyak program dari pemerintah yang dibuat untuk dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik. Selain proses pembelajaran di dalam kelas yang telah tertuang dalam

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10-11

⁷ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam....* h. 2

⁸ Tandrianti dan Darminto, *Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal BK UNESA, Vol. 9 No. 1. 2018, h. 87

kurikulum yang ditetapkan, kegiatan pembelajaran diluar jam pembelajaran juga menjadi salah satu cara untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik, yaitu dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010) bahwa strategi pengembangan dari pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain dengan melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Salah satu sekolah yang juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya membentuk karakter peserta didiknya adalah MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Melihat dari visi sekolah tersebut yaitu “Terbentuknya insan yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah” menunjukkan bagaimana MA Darul Huda Wonodadi Blitar ikut mendukung pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dengan mengacu pada visi tersebut, MA Darul Huda Wonodadi Blitar menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dimaksudkan dapat menunjang pembinaan pendidikan karakter tersebut, salah satunya dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dapat dikatakan saat ini sedang berkembang, hal tersebut dibuktikan dengan cukup banyaknya cabang perlombaan pramuka yang dimenangkan. Kegiatan

⁹Muchlas Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hl. 146

ekstrakurikuler pramuka merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Walaupun bukan satu-satunya yang menentukan dalam membentuk watak dan juga kepribadian peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti rumuskan terdapat beberapa faktor problematika yang ditemukan di lapangan diantaranya, karena peserta didik itu sendiri, faktor keluarga, dan juga lingkungan. Yang pertama karena faktor diri peserta didik itu sendiri, kebanyakan peserta didik masih rendah pengetahuan tentang pentingnya mempunyai sikap disiplin dalam kehidupan, banyak diantara peserta didik cenderung mengabaikan atau bahkan abai pada peraturan yang dibuat untuk kebaikan mereka sendiri. Kedua yaitu faktor keluarga, kebanyakan peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar adalah santri, dimana mereka tinggal jauh rumah dan jauh dari pengawasan langsung orang tua, yang berarti orang tua tidak dapat menasihati peserta didik jika melakukan tindak pelanggaran ataupun mengetahui semua aktivitas peserta didik selama seharian penuh, hal tersebut membuat peserta didik terkadang menyepelekan semua tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik meskipun telah menerima teguran dari guru. Yang terakhir adalah lingkungan, melihat keseharian yang terjadi di lingkungan mereka, dimana masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak taat pada peraturan membuat peserta didik lainnya cenderung akan mengikuti kebiasaan yang biasa mereka lihat dan temui dan hal tersebut tentu harus segera diperbaiki guna menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif.¹⁰

¹⁰ Hasil Observasi Tanggal 21 Oktober 2022 di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Bahkan peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang tidur ketika pembelajaran berlangsung. Karena kebanyakan peserta didik merupakan santri, ketika proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidur, hal tersebut bahkan sudah dianggap lumrah dan hal tersebut di luar kendali seorang guru meskipun telah terdapat peraturan yang melarangnya. Bukan hanya tidur ketika proses pembelajaran, masalah yang sering dijumpai di lapangan adalah banyak peserta didik yang tidak hadir tanpa adanya keterangan. Meskipun hal tersebut telah dikonsultasikan kepada wali peserta didik, masih belum cukup untuk dijadikan sebagai sebuah solusi.¹¹

Selain permasalahan kurangnya kedisiplinan peserta didik di atas, sikap tanggung jawab peserta didik juga masih kurang. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mungkin sudah menjadi hal yang cukup lumrah ditemui disana. Tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran juga sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Problematika di atas sudah sepatutnya mejadi salah satu PR bagi pendidik ataupun lembaga untuk membina karakter pada peserta didiknya. Karena membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah termasuk kedalam visi madrasah yaitu “Terbentuknya insan yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah”, hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan dari MA Darul Huda Wonodadi Blitar diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi memiliki keterampilan dan juga karakter yang baik.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim, M.Ud. Pada Tanggal 21 Oktober 2022, Pukul 10.00 WIB

Dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu, tantangan dari seorang guru adalah bagaimana menghadapi berbagai problematika yang dihadapi selama proses pembentukan karakter peserta didik guna meningkatkan kualitas karakter generasi penerus bangsa.

Hal inilah yang kemudian membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter pada peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Selain karena ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sedang berkembang, kegiatan pramuka juga memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang termuat dalam dasa dharma pramuka. Berdasarkan konteks penelitian dan dengan memperhatikan hal-hal di atas peneliti tertarik membuat judul **“Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**. Alasan lain yang peneliti pertimbangkan dengan mengambil judul tersebut adalah: 1) dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 2) adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, 3) masih jarangya penelitian yang meneliti tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimana membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Wonodadi blitar.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan memperkaya khazanah ilmiah khususnya tentang pendidikan karakter baik melalui kegiatan disekolah maupun diluar sekolah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti ini diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi:

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan yang hendak dibuat dan diterapkan disekolah, terutama terkait dengan kegiatan kepramukaan sebagai wadah pembentukan karakter pada peserta didik.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan ataupun refleksi oleh pendidik atau peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama pada pembahasan pendidikan karakter

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang yang erat kaitannya dengan kepramukaan dan pendidikan karakter pada peserta didik.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga pada penelitian tidak meluas dalam pembahasannya dan keluar dalam konteks penelitian. Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan dalam skripsi ini, perlu penulis jelaskan bahwa judul yang akan dibahas yaitu “Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”, agar lebih mudah dalam pembahasan dan tidak terjadi

kesalahfahaman, maka perlu diberikan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah ialah:

1. Penegasan Konseptual

a. Karakter Siswa

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.¹²

Istilah karakter berasal dari *charaassein* bahasa Latin yang berarti “dipahat atau diukir”. Membentuk karakter diibaratkan mengukir di atas permukaan besi yang keras. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.¹³

Karakter siswa berarti watak, kebiasaan atau kepribadian seorang peserta didik yang dibentuk dengan nilai-nilai luhur yang akan melekat seumur hidup peserta didik tersebut.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Damanik dalam Harianto juga menjelaskan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar dan juga mengembangkan

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, h. 42

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Inrenalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 27

kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan juga mengembangkan serta menemukan potensi yang ada pada dirinya.¹⁴

Sedangkan, pramuka merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi pemuda untuk dapat mengembangkan potensi diri seutuhnya baik fisik, non fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Pramuka atau kepramukaan adalah kegiatan yang mengajarkan peserta didik untuk mengenal alam di sekitarnya. Kegiatan pramuka biasanya dilakukan diluar jam sekolah dan di luar kelas, sehingga pramuka merupakan sebuah kegiatan yang menarik.¹⁶

2. Penegasan Operasional

a. Karakter Siswa

Karakter merupakan kebiasaan atau watak dari seseorang yang telah melekat pada diri seseorang sejak lahir dan bersifat selamanya. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak seseorang, yang membedakan dengan orang lain.

Karakter seseorang juga dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang konsisten, maka dari itu penanaman karakter pada diri seseorang haruslah dimulai sejak dini agar kelak ketika dewasa menjadi seseorang memiliki karakter yang luhur.

¹⁴ Harianto, dkk, Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Tambusai Utara, Vol, 2 No. 2 2021, h. 167

¹⁵ Lukman Asha, Pendidikan Kepramukaan, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2015), h. 2

¹⁶ Elisa, dkk, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7 No. 2, 2019, h. 115

Karakter siswa berarti sifat, sikap, kebiasaan, atau akhlak yang melekat dan dimiliki pada diri perseorangan siswa, dan menjadi pembeda antara perseorangan, karakter siswa juga bersifat melekat selamanya.

b. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah program pendidikan yang jam pelaksanaannya tidak ditentukan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya disusun dan kemudian dibuat dalam sebuah rencana kerja tahunan/kalender pendidikan dalam satuan pendidikan.

Pramuka atau kepramukaan merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan alokasi waktunya tidak terdapat dalam kurikulum. Pramuka juga merupakan kegiatan yang melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat atau potensi pada diri mereka dan juga menumbuhkan karakter-karakter yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berarti kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat minat, dan karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai salah satu karya tulis ilmiah, maka dibutuhkan penulisan yang sistematis. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, yang secara garis besar tertuang dalam masing-masing bab, terdiri dari sub bab, dan sebelum memasuki Bab pertama peneliti sajikan beberapa bagian awalan secara lengkap yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman pesembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak. Dan bagian utama dalam skripsi ini meliputi:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Teori. Dalam bab ini membahas mengenai, a) deskripsi teori yaitu karakter disiplin, karakter tanggung jawab, ekstrakurikuler pramuka, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB VI Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulai dari bagaimana cara membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

BAB V Pembahasan Temuan Penelitian. Dalam bab ini akan membahas secara mendalam dari hasil temuan penelitian pada bab sebelumnya, sehingga hasil temuan penelitian akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

BAB VI Penutup. Dalam bab ini peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran yang berguna untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil dari penelitian.